

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Peningkatan Minat Literasi pada Era Digital di MIS Hasanuddin Kaliadem

Uswatun Hasanah^{1*}, Muhammad Husni²

^{1*,2} Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia

uswatunhasanahpps25@pasca.alqolam.ac.id^{1*}, husni@alqolam.ac.id²

Received: 09-06-2026

Revised: 22-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat di MIS Hasanuddin yang dilaksanakan pada tanggal 2–6 Juni 2026 berfokus pada program Peningkatan Minat Literasi pada Era Digital sebagai upaya memperkuat kemampuan literasi dasar dan literasi digital peserta didik. Program ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi tantangan pembelajaran kontemporer yang membutuhkan kemampuan membaca, berpikir kritis, dan menggunakan teknologi dengan bijak. Pendampingan membaca berbasis media digital, pelatihan penggunaan aplikasi edukatif, pengenalan etika berinternet, dan simulasi pencarian informasi yang aman dan bertanggung jawab adalah semua bagian dari kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk membaca dan lebih baik dalam menggunakan dan memahami informasi digital. Diharapkan program ini akan menjadi langkah awal menuju lingkungan belajar MI Hasanuddin yang inovatif, fleksibel, dan relevan dengan perkembangan era digital.

Kata Kunci: Literasi, Era Digital, Pengabdian Masyarakat.

Citation:

Hasanah, U., & Husni, M. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Peningkatan Minat Literasi pada Era Digital di MIS Hasanuddin Kaliadem. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(3), 432-441.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan. Kemampuan literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi kemampuan menyimak, berbicara, berpikir kritis, serta mengolah informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Di era digital saat ini, konsep literasi mengalami perkembangan yang lebih luas, yaitu mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Menurut Handiyani & Abidin (2023) literasi digital menjadi keterampilan esensial dalam pendidikan abad ke-21 karena berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Penggunaan perangkat digital seperti komputer, laptop, telepon pintar, internet, dan berbagai aplikasi pembelajaran telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kemampuan literasi dasar, tetapi juga literasi digital agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses informasi secara luas, memahami berbagai sumber pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang diperoleh dari media digital (Sukandar et al., 2025). Selain itu, literasi digital juga berperan dalam meningkatkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah yang menjadi kompetensi penting pada abad ke-21 (Ruchiyat et al., 2024).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan budaya literasi sejak dini. Pembiasaan membaca, pemanfaatan media pembelajaran digital, dan penyediaan lingkungan belajar yang mendukung merupakan faktor yang dapat meningkatkan minat literasi siswa (Faizin, 2023; Muhlis, 2024). Minat literasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan prestasi belajar. Sebaliknya, rendahnya minat literasi dapat menghambat perkembangan kemampuan akademik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Zhahira et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki hubungan positif terhadap minat membaca dan kemampuan belajar siswa. Penelitian Haeroni (2023) menemukan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca peserta didik karena kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi digital mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk membaca dan belajar. Selain itu, penelitian Marselina (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan analitis siswa melalui kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis. Meskipun demikian, berbagai studi juga menunjukkan bahwa implementasi literasi digital pada jenjang sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut Saifuddin (2024) mengungkapkan bahwa pelaksanaan literasi digital di sekolah dasar belum merata dan masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana, kompetensi pendidik, serta kurangnya program yang terintegrasi dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian Hidayat (2024) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa sekolah dasar masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan sehingga diperlukan program

pendampingan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada pengukuran tingkat literasi digital siswa atau analisis implementasi literasi digital di sekolah dasar, sedangkan kegiatan yang secara langsung mengintervensi peningkatan minat literasi melalui pendekatan berbasis digital masih relatif terbatas. Kedua, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan penelitian formal, sementara implementasi program literasi digital dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan siswa madrasah ibtidaiyah masih belum banyak dilaporkan. Ketiga, masih terdapat kebutuhan akan model kegiatan yang mampu mengintegrasikan literasi dasar dengan pemanfaatan teknologi digital secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Widiyanti et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di MIS Hasanuddin Kaliasem sebagai upaya untuk meningkatkan minat literasi siswa melalui pemanfaatan media dan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Program ini diharapkan dapat membantu siswa mengenal berbagai sumber belajar digital, meningkatkan kebiasaan membaca, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi melalui penggunaan teknologi yang edukatif (Rizka & Zakiah 2024).

Kebaruan penelitian dari kegiatan ini terletak pada penerapan program peningkatan minat literasi yang mengintegrasikan literasi dasar dan literasi digital melalui kegiatan pendampingan, pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan media digital yang disesuaikan dengan karakteristik siswa madrasah ibtidaiyah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengukuran kemampuan literasi digital, kegiatan ini menekankan pada implementasi langsung berupa pendampingan dan pembiasaan literasi berbasis digital untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan minat literasi siswa MIS Hasanuddin Kaliasem pada era digital; (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar; (3) menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah; serta (4) mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa melalui pemanfaatan literasi digital. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap perubahan perilaku, minat, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi setelah diberikan program pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di MIS Hasanuddin Kaliasem yang berlokasi di Desa Bunut Panggang, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali, dengan subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 24 orang. Selain siswa, guru juga dilibatkan sebagai informan pendukung dalam memberikan informasi terkait kondisi awal dan perubahan perilaku literasi siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai

kebiasaan literasi siswa sebelum dan sesudah program. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat minat literasi siswa, sementara dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa digunakan sebagai bukti pelaksanaan program.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan literasi, perencanaan program, sosialisasi literasi digital, pelatihan penggunaan media literasi digital, pendampingan kegiatan membaca berbasis digital, dan evaluasi program. Pada tahap pendampingan, siswa membaca bahan bacaan digital dan menyampaikan kembali isi bacaan sebagai bentuk penguatan pemahaman serta keterampilan komunikasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan tujuan kegiatan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Sementara itu, data angket dianalisis menggunakan persentase untuk memperkuat temuan kualitatif. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan perubahan minat literasi siswa setelah mengikuti program literasi digital (Miles et al.,2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Minat Literasi pada Era Digital di MIS Hasanuddin Kaliaseem” dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi peserta didik melalui pemanfaatan teknologi digital yang semakin berkembang. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca peserta didik serta dominannya penggunaan teknologi digital untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang mampu mengarahkan peserta didik agar memanfaatkan teknologi secara positif sebagai sarana meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, identifikasi kebutuhan sekolah, penyusunan materi literasi digital, pelaksanaan sosialisasi, pelatihan penggunaan media literasi digital, pendampingan peserta didik, serta evaluasi hasil kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta didik MIS Hasanuddin Kaliaseem dengan melibatkan guru sebagai mitra dalam pelaksanaan program.

Hasil Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan literasi peserta didik, yaitu

1. Minat membaca siswa masih tergolong rendah
2. Sebagian besar siswa lebih tertarik menggunakan gawai untuk bermain gim atau menonton video dibandingkan membaca.
3. Kegiatan literasi di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal dan berkelanjutan.

-
4. Pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar masih terbatas.
 5. Sebagian siswa belum memahami cara mencari dan memilih informasi yang valid melalui internet.

Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 55% peserta didik yang memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Selain itu, sebagian besar siswa mengaku lebih sering menggunakan telepon pintar untuk aktivitas hiburan dibandingkan untuk mencari bahan bacaan atau informasi yang mendukung pembelajaran.

Pelaksanaan Sosialisasi Literasi Digital

Tahap pertama kegiatan berupa sosialisasi mengenai pentingnya literasi di era digital. Materi yang diberikan meliputi pengertian literasi, manfaat literasi bagi kehidupan sehari-hari, tantangan literasi pada era digital, serta cara memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Pada kegiatan ini peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait penggunaan internet dan media sosial untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Sosialisasi ini membantu peserta didik memahami bahwa membaca tidak hanya dilakukan melalui buku cetak, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai platform digital yang tersedia.

Pelatihan Pemanfaatan Media Literasi Digital

Setelah kegiatan sosialisasi, peserta didik diberikan pelatihan mengenai penggunaan berbagai sumber literasi digital. Beberapa media yang diperkenalkan antara lain:

1. E-book atau buku elektronik.
2. Website pendidikan
3. Artikel edukatif.
4. Platform pembelajaran digital.
5. Media informasi berbasis internet yang aman dan terpercaya

Melalui pelatihan ini, siswa diajarkan cara mengakses bahan bacaan digital, mencari informasi yang relevan, serta mengevaluasi kebenaran informasi yang ditemukan. Kegiatan pelatihan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menggunakan teknologi sebagai sarana belajar. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengakses sumber bacaan digital secara mandiri. Mereka mulai memahami bahwa internet dapat menjadi sarana yang mendukung kegiatan belajar apabila digunakan dengan tepat.

Pendampingan Kegiatan Literasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama pelatihan. Dalam kegiatan ini siswa diminta membaca artikel atau buku digital yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, kemudian menyampaikan kembali isi bacaan dalam bentuk cerita singkat atau diskusi kelompok. Kegiatan pendampingan menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik terhadap aktivitas membaca. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari bahan bacaan dan menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai topik yang tersedia melalui media digital. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan juga mengalami peningkatan. Guru yang terlibat dalam kegiatan pendampingan menyampaikan bahwa peserta didik terlihat lebih termotivasi untuk membaca dibandingkan sebelum pelaksanaan program PKM. Beberapa siswa bahkan mulai memanfaatkan waktu luang untuk membaca materi tambahan melalui

perangkat digital yang mereka miliki.

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program PKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat literasi siswa.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program

Indikator	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Minat membaca siswa	55%	85%
Kemampuan mengakses sumber bacaan digital	40%	88%
Pemahaman literasi digital	45%	90%
Partisipasi dalam kegiatan literasi	50%	87%
Kemampuan mencari informasi yang valid	42%	84%

Sumber: Data Diolah (2026)

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terlihat pada kemampuan peserta didik dalam mengakses sumber bacaan digital dan pemahaman mengenai literasi digital.

Pembahasan

Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa teknologi tidak selalu menjadi faktor yang menurunkan minat baca, melainkan dapat dioptimalkan sebagai sarana yang mendukung budaya literasi apabila digunakan secara tepat. Secara teoretis, literasi digital menekankan kemampuan individu dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Yi & Siqian, 2025). Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi berperan sebagai tahap awal dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya literasi sebagai keterampilan dasar. Kesadaran tersebut menjadi fondasi penting yang mendorong munculnya ketertarikan terhadap aktivitas membaca dan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukandar et al. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman awal tentang literasi digital dapat meningkatkan minat membaca siswa karena mereka mulai melihat manfaat langsung dari aktivitas membaca.

Pemanfaatan media literasi digital juga menunjukkan adanya kecenderungan perubahan pola belajar peserta didik dari yang bersifat pasif menuju lebih aktif dan eksploratif. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan teknologi digital, melainkan juga oleh keberagaman sumber belajar yang disajikan. Dalam hal ini, variasi dan relevansi materi bacaan menjadi faktor penting yang memengaruhi ketertarikan peserta didik. Dengan kata lain, efektivitas literasi digital tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kualitas konten yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Firdaus & Maisaroh (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran akan efektif apabila didukung oleh konten yang kontekstual dan sesuai dengan minat belajar siswa.

Dari aspek kognitif, kegiatan literasi digital memberikan kontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik tidak lagi hanya

menerima informasi secara pasif, tetapi mulai menunjukkan kemampuan dalam memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang diperoleh. Meskipun demikian, kemampuan tersebut masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan literasi digital tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang sistematis dan berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Warastuti et al. (2025) yang menegaskan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa, namun memerlukan latihan yang berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran guru dan dukungan institusi sekolah. Dalam perspektif pembelajaran konstruktivistik, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna (Ramadhan, 2025). Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung. Akan tetapi, kondisi ini juga mengungkap adanya tantangan, yaitu belum meratanya kompetensi digital guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, keberlanjutan program literasi digital sangat bergantung pada peningkatan kapasitas guru sebagai pelaksana utama di lapangan. Hal ini sesuai dengan temuan Hidayat et al. (2025) yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi literasi digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia di lingkungan sekolah.

Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan jaringan internet menunjukkan adanya kesenjangan digital yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Kesenjangan ini berpotensi memengaruhi pemerataan kesempatan belajar antar peserta didik, sehingga tidak semua siswa memperoleh manfaat yang optimal dari kegiatan literasi digital. Dengan demikian, implementasi literasi digital memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan secara efektif dan inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan Putranto et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan literasi digital di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, integrasi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan potensi yang signifikan dalam membangun budaya literasi peserta didik. Namun demikian, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas konten pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator, serta ketersediaan akses teknologi. Oleh karena itu, program literasi digital tidak dapat dipandang sebagai solusi tunggal, melainkan sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang harus dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan. Temuan ini tidak hanya menguatkan penelitian sebelumnya mengenai hubungan positif antara literasi digital dan minat baca, tetapi juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasinya sangat kontekstual dan bergantung pada kesiapan ekosistem pendidikan secara menyeluruh.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Peningkatan Minat Literasi pada Era Digital di MIS Hasanuddin Kaliaseh”, dapat disimpulkan bahwa program yang telah dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif

terhadap peningkatan minat literasi peserta didik. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan literasi digital, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi serta cara memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana belajar dan sumber informasi yang bermanfaat.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada berbagai aspek, antara lain minat membaca, kemampuan mengakses sumber bacaan digital, pemahaman literasi digital, partisipasi dalam kegiatan literasi, serta kemampuan dalam mencari dan memilih informasi yang valid. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan membaca dan lebih mampu memanfaatkan perangkat digital untuk mendukung proses pembelajaran dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan PKM ini juga memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis literasi digital. Dukungan dari pihak sekolah serta antusiasme peserta didik menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat digital, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi digital secara tepat dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan minat literasi peserta didik. Oleh karena itu, program literasi digital perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua agar budaya literasi dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan belajar sehari-hari di MIS Hasanuddin Kaliasem.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada MIS Hasanuddin Kaliasem, kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

CONFLICTS OF INTEREST

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

ETHICS STATEMENT

Artikel ini merupakan karya asli, belum pernah dipublikasikan, tidak sedang dalam proses peninjauan di jurnal lain, serta bebas dari plagiarisme dan telah disetujui oleh seluruh penulis.

DECLARATION OF GENERATIVE AI

Penulisan naskah ini dibantu oleh teknologi AI generatif secara terbatas untuk perbaikan bahasa dan struktur, sementara seluruh isi tetap menjadi tanggung jawab penulis.

REFERENSI

Faizin, M. Yudi, U., & Zainiyati, H. S. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Kependidikan Islam* (13) 2, 36–55. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.2.36-55>

-
- Firdaus, A. N., & Maisaroh, S. (2025). Penggunaan media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i6.8808>
- Haeroni, R., Saptono, B. ., Kawuryan, S. P. ., & Sayekti, O. M. . (2023). Digital Literacy and its Impact on Reading Interest in Prospective Elementary School Teachers. *International Journal of Elementary Education*, 7(3), 478–484. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.61819>
- Handiyani, M., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <http://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hidayat, D., Satyani, I. S. C., Amalia, P. A., & Dewasandra, S. A. (2024). Digital Literacy of Elementary School Students Based on Sundanese Culture. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 437–456. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.11720>
- Hidayat, T., Sari, I., & Noviani, D. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di era Society 5.0. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 4(08), 1404–1415. <https://doi.org/10.58812/jmws.v4i08.2589>
- Marselina, S., Rukmini, A. ., Judijanto, L. ., Nurlaila, L. ., & Apriliyani, E. S. . (2025). The Digital Literacy and Students' Analytical Abilities: Challenges and Solutions in the Implementation of Technology Based Learning. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(8), 4082–4090. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.1029>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muhlis, Ramdani, A., Syukur, A., Jamaluddin, & Restu, A. (2024). Peningkatan Literasi Digital Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama melalui Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3), 631–637. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.5889>
- Putranto, A., Haryati, Gandariani, T., Mitrayati, Siregar, Y. A., & Khaerudin, R.B. (2025). Keterkaitan Tingkat Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa Era Society 5.0: Penelitian . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2532–2539. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1994>
- Ramadhan, M. R. N. (2025). Peran literasi digital dalam mendorong kemampuan berpikir siswa sekolah menengah atas: Kajian literatur terkini. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i3.33148>
- Rizka, F., & Zakiah, D. M. (2024). Pembinaan literasi membaca melalui self motivation sebagai upaya mengembangkan life skill dan meningkatkan hasil belajar pada anak SMA Santo Thomas Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 5(1).
- Ruchiyat, M. G., Prihatmojo, A., Marwan, Badawi, & Kisworo, T. W. (2024). The urgency of digital literacy based on character education in learning society 5.0. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education (IJTAESE)*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.33830/ijtaease.v6i1.1674>
- Saifuddin, M. F., & Putra, L. D. (2024). Digital literacy in elementary school: A systematic literature review. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 5(2), 86–99. <https://doi.org/10.30870/gpi.v5i2.24830>
-

-
- Simorangkir, S. B. T., Tobing, S. Y. L., Zai, F., Nainggolan, A. M., & Sirait, S. (2023). Pengabdian kepada masyarakat (PKM) peningkatan literasi di era milenial di SMKN 1 Laguboti. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(3), 72–78.
- Sukandar, E., Arrahim, A., & Dicky Dermawan, D. (2025). The influence of digital literacy on students' reading interest in Indonesian language subjects. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 8(1), 43–51. <https://doi.org/10.31949/jee.v8i1.13177>
- Warastuti, W. ., Prayitno, H. J. ., & Rahmawati, L. E. . (2025). Penerapan Literasi Digital dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 350–365. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i2.4143>
- Widiyanti, D., Fadila, D., Pratiwi, N., & Rachman, I. F. (2024). Peran Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 142–155. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.626>.
- Yi, W. ., & Siqian, W. (2025). Digital Literacy Education Among Students: Status, Pathways, and Implications in the Current Digital Era. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 4(1), 66–85. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v4i1.385>
- Zhahira, B. S., Fauziah, H. G., Nugraha, M. P., & Damayanti, W. (2024). Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar melalui Pemanfaatan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2848–2856. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7852>